

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENULIS TEKS PUISI SISWA KELAS X FASE E SMA NEGERI 5 PADANG

Thassya Ferdilla Putri¹, Lira Hayu Afdetis Mana², Indriani Nisja³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : ¹tasyaputri01@gmail.com, Alamat e-mail :

²lirahayu7@gmail.com, Alamat e-mail : ³indrianinisja192@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of implementing differentiated learning in writing poetry texts for tenth-grade students at SMA Negeri 5 Padang. The background of this study is based on students' low poetry writing skills, which tend to be monotonous and unable to express ideas creatively. The research method used was a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects were tenth-grade students selected purposively, while data collection techniques included observation, interviews, writing tests, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that the implementation of differentiated learning was able to improve students' poetry writing skills as seen from aspects of accurate diction, figures of speech, imagination, and theme suitability. Students became more creative, bold in expressing feelings, and were able to develop a variety of language styles. Thus, differentiated learning has proven effective in improving the quality of students' poetry writing texts.

Keywords: *Differentiated Learning, Writing Poetry Texts, Writing Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya keterampilan menulis puisi siswa yang cenderung monoton serta kurang mampu mengekspresikan ide secara kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang dipilih secara purposive, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes menulis, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yang terlihat dari aspek ketepatan diksi, majas, imajinasi, serta kesesuaian tema. Siswa menjadi lebih kreatif, berani mengekspresikan perasaan, serta mampu mengembangkan gaya bahasa secara variatif. Dengan demikian, pembelajaran

berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas menulis teks puisi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Menulis Teks Puisi, Keterampilan Menulis

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks kurikulum merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu strategi yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson & Imbeau (2010), pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru untuk menyesuaikan isi, proses, maupun produk pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini penting agar setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensi belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menulis puisi sebagai salah satu keterampilan berbahasa produktif membutuhkan kepekaan rasa, kreativitas, serta penguasaan bahasa yang baik. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena

keterbatasan dalam memilih diksi, menggunakan majas, maupun menyusun imajinasi. Tarigan (2008) menegaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks karena menuntut kemampuan menuangkan ide secara sistematis dengan kaidah kebahasaan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih termotivasi dan mampu mengungkapkan perasaan melalui karya sastra, khususnya puisi.

Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai solusi untuk menjawab keberagaman gaya belajar siswa. Pebriyandi (2024) menyatakan bahwa diferensiasi dalam pembelajaran mencakup tiga dimensi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten memungkinkan siswa memilih sumber belajar sesuai gaya belajarnya, diferensiasi proses memberi kebebasan cara belajar, sedangkan diferensiasi produk memberikan variasi dalam bentuk hasil belajar. Dalam konteks menulis puisi,

penerapan ketiga aspek ini diyakini mampu membantu siswa lebih mudah menuangkan gagasan serta meningkatkan kualitas karyanya.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis. Yulianti (2023) mengemukakan bahwa model ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, belajar secara mandiri, dan mengekspresikan gagasannya sesuai minat. Hal ini sejalan dengan temuan Vina Yunita Lorenza (2023) yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa SMP dengan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan dan kajian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks puisi siswa kelas X Fase E SMA Negeri 5 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana aktivitas

siswa selama pembelajaran berlangsung, serta bagaimana dampaknya terhadap keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan efektif, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan deskriptif melalui kata-kata dalam konteks alamiah. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji terkait dengan proses pembelajaran yang kompleks, sehingga membutuhkan deskripsi mendalam mengenai aktivitas guru maupun siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian

siswa kelas X Fase E yang berjumlah 36 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Dokumentasi berupa catatan, foto kegiatan, serta hasil karya siswa turut melengkapi data penelitian. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2019). Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles & Huberman (1994).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks puisi pada siswa kelas X

Fase E SMA Negeri 5 Padang menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dijabarkan ke dalam empat fokus utama, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, (2) aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) kemajuan keterampilan menulis puisi siswa setelah pembelajaran, dan (4) hasil angket guru dan siswa mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menunjukkan keseriusan dalam menyiapkan perangkat ajar sesuai prinsip diferensiasi. Guru meninjau kembali Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang relevan dengan keterampilan menulis puisi, menyusun modul ajar yang fleksibel, serta merancang strategi yang dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam. Media yang digunakan juga bervariasi, mulai dari teks puisi karya penyair terkenal, gambar pemandangan, hingga video pembacaan puisi. Hal ini selaras dengan pendapat Tomlinson (2010) yang menekankan bahwa perencanaan diferensiasi harus memberikan keleluasaan kepada

siswa dalam memilih jalur pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat mereka. Dengan demikian, perencanaan yang baik ini tidak hanya memberi kerangka jelas bagi guru, tetapi juga memberikan ruang kebebasan belajar bagi siswa.

Kedua, hasil penelitian terkait aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru melaksanakan diferensiasi konten dengan menyediakan materi yang beragam, diferensiasi proses dengan membagi kegiatan dalam bentuk kerja individu dan kelompok, serta diferensiasi produk dengan memberi pilihan hasil karya. Selama pembelajaran, guru aktif memfasilitasi diskusi, memberikan arahan, serta mendorong partisipasi siswa. Sementara itu, siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat, dan lebih berani mencoba mengekspresikan diri melalui tulisan. Akan tetapi, pada aspek produk masih ditemukan kendala, yaitu sebagian siswa merasa bingung memilih bentuk karya akhir yang sesuai dengan minat mereka, apakah berupa puisi tertulis,

pembacaan puisi, atau musikalisasi. Hal ini menegaskan bahwa pendampingan intensif tetap diperlukan agar semua siswa mampu menuntaskan tugasnya dengan baik.

Ketiga, dari aspek kemajuan keterampilan menulis puisi, penelitian ini membuktikan adanya peningkatan kualitas karya siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memilih diksi atau mengembangkan imajinasi, mulai menunjukkan kemampuan memilih kata yang lebih tepat, memanfaatkan majas dengan lebih variatif, serta mengembangkan ide puisi secara lebih kreatif. Beberapa siswa bahkan mampu menampilkan karya dengan sentuhan personal yang kuat, misalnya puisi yang mengekspresikan pengalaman pribadi atau refleksi terhadap lingkungan sekitar. Peningkatan ini terlihat dari hasil analisis terhadap aspek struktur fisik puisi (diksi, imaji, majas, tipografi) maupun struktur batin puisi (tema, nada, rasa, amanat). Penemuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat berkembang apabila siswa diberikan

kesempatan untuk berlatih secara intensif dengan bimbingan yang tepat.

Keempat, berdasarkan hasil angket guru dan siswa, mayoritas siswa menyatakan lebih nyaman dan termotivasi belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi karena mereka dapat memilih cara belajar sesuai gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Guru juga menilai bahwa pendekatan ini memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk aktif, kreatif, dan percaya diri. Namun, guru juga mengungkapkan adanya kendala, yaitu keterbatasan waktu yang membuat proses pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya optimal, serta kebutuhan pendampingan lebih intensif untuk siswa yang masih mengalami kesulitan menulis puisi. Meskipun demikian, baik guru maupun siswa sepakat bahwa model pembelajaran ini lebih menarik dan efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks puisi berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan

menyenangkan. Siswa tidak hanya dilatih menulis puisi secara teknis, tetapi juga diberi ruang untuk berekspresi sesuai karakteristik masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif strategi yang relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sekaligus memperkuat peran kurikulum merdeka yang menekankan kebebasan belajar sesuai minat dan bakat peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks puisi mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dari segi ketepatan diksi, penggunaan majas, maupun kreativitas dalam mengekspresikan ide. Temuan ini mendukung teori Tomlinson & Imbeau (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan efektif untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, karena memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Dalam konteks menulis puisi, penerapan diferensiasi memberi ruang kepada siswa untuk

mengeksplorasi kreativitas mereka melalui berbagai media dan cara belajar.

Perencanaan guru yang matang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Guru tidak hanya menyesuaikan perangkat ajar dengan capaian pembelajaran, tetapi juga menyediakan media pembelajaran yang beragam seperti teks puisi karya penyair, gambar, dan video pembacaan puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pebriyandi (2024) yang menegaskan bahwa diferensiasi konten memungkinkan siswa memilih sumber belajar sesuai gaya belajarnya, sehingga lebih termotivasi untuk menulis. Dalam penelitian ini, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih produk akhir pembelajaran, baik berupa penulisan, pembacaan, maupun musikalisasi puisi. Pilihan tersebut membuat siswa merasa lebih dihargai dan mampu mengekspresikan diri secara optimal.

Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan interaksi yang signifikan. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, sementara siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengekspresikan ide. Kondisi ini

mendukung pendapat Yulianti (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keberanian siswa dalam berekspresi. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam diferensiasi produk, misalnya dalam menentukan bentuk karya puisi yang ingin ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan intensif tetap diperlukan agar semua siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Vina Yunita Lorenza (2023) yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP. Persamaannya terletak pada peningkatan keterampilan menulis setelah pembelajaran, sedangkan perbedaannya ada pada jenis teks yang dipelajari, yaitu teks puisi. Selain itu, penelitian Pebriyandi (2024) juga mendukung hasil penelitian ini, di mana strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam materi puisi di SMA

dengan capaian hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi. Selain meningkatkan kualitas tulisan, model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan bimbingan tambahan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tetap menjadi strategi yang potensial untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks puisi siswa kelas X Fase E SMA Negeri 5 Padang berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Perencanaan guru yang menyesuaikan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta penyediaan media ajar yang beragam mampu mengakomodasi kebutuhan

belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan adanya interaksi yang lebih aktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih berani berekspresi. Hasil karya siswa memperlihatkan peningkatan kualitas dari segi diksi, majas, imajinasi, serta pengungkapan tema dan amanat.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi semua siswa. Siswa merasa lebih termotivasi karena diberi kesempatan untuk memilih cara belajar dan bentuk karya sesuai gaya belajar serta minat masing-masing. Kondisi ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan kebebasan belajar, kreativitas, dan penguatan karakter. Walaupun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan sebagian siswa yang belum optimal dalam diferensiasi produk, secara keseluruhan pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang relevan untuk meningkatkan

keterampilan menulis puisi sekaligus mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lorenza, Vina Yunita. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII Fase D SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 55–63.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pebriyandi, Sari Mardian. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Puisi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 14(1), 89–101.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Yulianti, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Alternatif Strategi dalam Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 160–170.